

**KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHARAH AL-KALAM  
MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab  
(PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**PENA MELINDA DAALI**  
**NIM: 19.1.02.0097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ( FTIK )  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Oktober 2024

Penyusun



Pena Melinda Daali  
19.1.02.0097

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Berbahasa Arab Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu”. Oleh mahasiswa atas Nama Pena Melinda Daali Nim: 19.1.02.0097. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan pada sidang munaqasyah Skripsi.

Palu, 24 Oktober 2024 M  
21 Rabiul Akhir 1446H

**Pembimbing I**



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197201262000031001

**Pembimbing II**



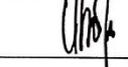
Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197107302005011003

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Pena Melinda Daali NIM. 191020097 dengan judul “Kemampuan Berbahasa Arab Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi PAI di FTIK Uin Datokarama Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 januari 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 9 sya’ban 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 22 Januari 2025 M  
9 Sya’ban 1446 H

#### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Ubay Harun, S.Ag., M.S.I	
Penguji Utama II	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd	

#### Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa  
Arab

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197201042003121001



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Berbahasa Arab Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin tetapi masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun. Sehingga dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta saya Bapak Wahid Daali dan Almarhumah Ibu Hapni Tolodo, Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik. Dengan susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengizinkan peneliti untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan sekretaris Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I yang telah mengarahkan peneliti yakni memberikan motivasi dan dukungan serta telah meluangkan waktu dan pemikirannya kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd, Selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan Skripsi.
6. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi peneliti.

7. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi izin dan menerima peneliti meneliti di Prodi PAI.
8. Teman-teman dalam kesempatan ini peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu dari prodi pendidikan bahasa Arab PBA III Angkatan 2019, atas nasehat serta motivasinya untuk terus berjuang.
9. Kedua saudara saya Iswahyudi Daali dan Rifaldi Daali, dan bibi saya Hasnun Tolodo S.Pd yang selalu memberikan dukungan moral maupun meterial. Semoga kalian selalu di berikan kesehatan dan kelancaran rezeki.
10. Sahabat saya, saudari Dian Depita, S.Sos dan Dea Ananda A.Md.P. Serta saudara Muh. Sadli S.Sos. Kawan dekat saya Uswatun Hasanah, Yuyun Samaida, S.Ked, Mutmaina Bahrn, Nurfatwa Laudfu, Dina Oliandri Fitri, Nidaul Hasanah, Ma'rifa Samila, Zunurain Ninda, Hanifa Bisinda, Ana Tasya, Talhah Mutia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa.

Akhirnya kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga sehaga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 24 Oktober 2024  
Peneliti



Pena Melinda Daali  
NIM. 19.1.02.0097

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xx

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Garis-Garis Besar Isi .....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	11
1. Kemampuan Berbahasa Arab .....	11
2. Urgensi Penguasaan Bahasa Arab .....	15
3. Prodi Pendidikan Agama Islam .....	20
C. Kerangka Pemikiran .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Data dan Sumber Data .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	27
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	28

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 .....	10
TABEL 4.1 .....	35
TABEL 4.2 .....	36
TABEL 4.3 .....	37
TABEL 4.4 .....	51

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1..... 22

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	I	: Pedoman Observasi
Lampiran	II	: Pedoman Wawancara
Lampiran	III	: Daftar Informan
Lampiran	IV	: SK Pembimbing
Lampiran	V	: SK Penguji
Lampiran	VI	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran	VII	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	VIII	: Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	IX	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran	X	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran	XII	: Dokumentasi
Lampiran	XIII	: Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di lambangkan	Tidak Di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	DiTulis	Rabbanaa
نَعْم	DiTulis	Nu"ima
عَدُوّ	DiTulis	'aduwwun
الْحَجّ	DiTulis	Al-hajj

### 3. Ta' Marbutoh di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	DiTulis	Hibah
جزية	DiTulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	DiTulis	'Karamatun al-auliya
----------------	---------	----------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر	DiTulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

### 4. Vokal Pendek

◌َ	DiTulis	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	DiTulis	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	DiTulis	<i>Dammah</i>	U

### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>

<i>Dammah + waw mati</i> فروود	Ditulis	Ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

## 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

## 8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	DiTulis	Al-Qur'an
القياس	DiTulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l "el" nya.

السماء	DiTulis	Al-sama'
--------	---------	----------

الشمس	DiTulis	Al-syams
-------	---------	----------

## 9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذوى الفروض	DiTulis	Zawial-furūd
اهل السنة	DiTulis	Ahl as-sunnah

## 10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. SWT : *Subhanahu wa ta'ala*
2. SAW : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. AS : *'Alaihi salam*
4. RA : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*

7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

## ABSTRAK

Nama : Pena Melinda Daali  
Nim : 19.1.02.0097  
Judul : KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHARAH AL-KALAM  
MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU

---

---

Skripsi ini berkenaan dengan ” Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu” dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu dan apa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, kemudian penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini yakni, Dosen bahasa Arab dan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam FTIK UIN Datokarama Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa PAI di FTIK UIN Datokarama Palu masih tergolong rendah. Mahasiswa umumnya mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran, penggunaan *mufradat*, dan struktur kalimat. Sebagian mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab di sekolah menengah menunjukkan kesiapan yang lebih baik, sementara mahasiswa yang baru mempelajarinya di perguruan tinggi mengalami kendala signifikan. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan ini antara lain perbedaan latar belakang pendidikan, motivasi dan minat yang bervariasi, serta keterbatasan waktu belajar yang membatasi praktik berbicara. Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan sistem pembelajaran, terutama dalam memberikan lebih banyak kesempatan praktik berbicara dan dukungan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menguasai maharah al-kalam.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi percakapan dalam bahasa Arab, untuk meningkatkan maharah al-kalam mahasiswa. Selain itu, program latihan berkelanjutan, seperti klub percakapan, dapat membantu mahasiswa berlatih di luar kelas. Meningkatkan motivasi mahasiswa juga penting, misalnya melalui seminar atau pelatihan dengan penutur asli. Penyesuaian materi pengajaran sesuai tingkat kemampuan mahasiswa akan memberikan bimbingan yang lebih efektif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan maharah al-kalam mahasiswa secara signifikan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya Islam ke wilayah Tanah Air Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah "bahasa Asing" karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam. Akan tetapi, sikap dan pandangan sebagian besar kaum muslim Indonesia masih beranggapan, bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangan bahasa Arab terbatas di lingkungan kaum muslimin yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama. Hanya lingkungan kecil yang menyadari betapa bahasa Arab selain sebagai bahasa agama merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan sains yang berhasil melahirkan karya-karya besar ulama di berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, dan sastra. Karena itu, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahasa Arab merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.

Pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal dimana pesertadidik memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pengertian komunikasi adalah memahami dan menangkap informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>1</sup>

Pendapat Ibn Khaldun di atas selaras dengan pendapat Imam Syafi'i dan Ibn Taimiyah. Imam Syafi'i berkata, setiap muslim wajib mempelajari bahasa Arab agar dia dapat memahami bacaan dalam shalat. Sementara Ibn Taimiyah berpendapat bahwa, yang menyebabkan terjadinya kekacauan dan tidak

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: KTSP, 2006), 4.

menentunya pengangan dalam agama yaitu kurangnya pemahaman terhadap bahasa Arab.<sup>2</sup>

Bahasa Arab adalah bagian dari ilmu Islam, bahasa Arab adalah bahasa yang mulia yang mana Al-Qur'an dituliskan berbahasa Arab. Hal ini dijelaskan di dalam (Q.S. Yusuf [12]: 2).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya : *“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti”*.<sup>3</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pegajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (maharah al-lugawiyah). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (maharah al- Istima), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qiraah) dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Keterampilan menyimak dan membaca, dikategorikan kedalam keterampilan reseptif (maharah al-istiqbaliyah). Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif (maharah al-intajiyah). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara membaca dan menulis.

Proses kemajuan mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia sangat bergantung pada sejauh mana perbedaan dan persamaan antara bahasa pelajar dan bahasa Arab yang dipelajarinya dan sejauh mana bahasa pelajar itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>2</sup>Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deeppublish, 2014),11-12.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 235.

Proses kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa Asing tidaklah mudah. Kemampuan berbicara bahasa asing (bahasa Arab) merupakan proses yang panjang. Pada dasarnya bahasa merupakan proses kebiasaan, maka dalam belajar bahasa apalagi bahasa Asing (bahasa Arab) seseorang harus sadar dengan seluruh daya dan upaya terhadap kebiasaan tersebut. Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik. Akan tetapi hal itu dapat berubah menjadi keadaan sebelumnya disebabkan karena perasaan malu, tidak ada motivasi atau minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran berbicara (maharah al-kalam) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan yang secara terus menerus. Menurut Juwairiyah Dahlan untuk memperlancar berbicara (al-kalam) tidaklah cukup hanya berbekal dengan ilmu nahwul shorof saja, melainkan harus sering latihan dalam hal-hal berikut ini secara seimbang yakni: keterampilan menyimak (maharah al-istima), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan menulis (maharah al-kitabah, dan keterampilan membaca (maharah al-qiraah).

Pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini berbicara (al-kalam) yang diajarkan di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu dirasa sulit oleh sebagian mahasiswa yang sebelumnya tak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Pembelajaran berbicara (al-kalam) akan terasa lebih mudah jika dalam lingkungannya juga mendukung seperti adanya al-bi'ah al-lugawiyah, jadi mahasiswa tidak merasa kesulitan bahkan akan merasa terbiasa menggunakan bahasa Arab.

Sebelumnya disebabkan karena perasaan malu, tidak ada motivasi atau minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran berbicara (maharah al-kalam) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan yang secara terus menerus. Menurut Juwairiyah Dahlan untuk memperlancar berbicara (al-kalam) tidaklah cukup hanya berbekal dengan ilmu nahwul shorof saja, melainkan harus sering latihan dalam hal-hal berikut ini secara seimbang yakni: keterampilan menyimak (maharah al-

istima), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan menulis (maharah al-kitabah), dan keterampilan membaca (maharah al-qiraah).

Maharah Al-Kalam atau keterampilan berbicara dalam bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dikarenakan bahasa Arab mempunyai posisi yang sangat penting dalam kajian ilmu agama Islam, baik dalam memahami kitab suci Al-Qur'an.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan berbicara, masih belum optimal. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lancar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan Maharah Al-Kalam ini antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya kesempatan praktik berbicara dalam bahasa Arab, serta motivasi belajar yang beragam di kalangan siswa.

Seiring dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam dunia pendidikan dan dakwah, mahasiswa PAI dituntut untuk menguasai keterampilan berbicara ini dengan baik. Penguasaan Maharah Al-Kalam yang baik akan memberikan banyak manfaat.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terbilang berasal dari latar belakang pendidikan yang bermacam-macam, terutama dari mereka yang berasal dari sekolah umum (SMA, SMK, dll) yang sama sekali belum pernah memperoleh pelajaran bahasa Arab. Kondisi seperti ini tentunya akan menimbulkan berbagai problem terkait dengan kemampuan berbicara (Maharah al-Kalam) jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang madrasah dan pondok pesantren.

Berkaitan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Kemampuan Berbahasa Arab Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.”

## ***B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah***

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu ?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Dalam sebuah penelitian penulis tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Darokarama Palu.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu

### ***D. Manfaat Penelitian***

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.<sup>9</sup> Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal terkait dengan manfaat dilakukan penelitian ini, antara lain :

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, terutama tentang kemampuan bahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kemampuan

bahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.

## 2. Secara Praktis

Peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman serta mengetahui kemampuan bahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.

### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

#### 1. Kemampuan Berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab yang dimaksud ialah kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam). Kemampuan berbahasa Arab (maharah al-kalam) adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan menguasai bahasa Arab untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan kaidah tata bahasa (nahwu dan sharaf).

#### 2. Mahasiswa Prodi PAI

Mata kuliah bahasa Arab yang ada di prodi PAI adalah mata kuliah yang wajib pada mahasiswa semester satu. Pada penelitian ini, yang penulis teliti adalah mahasiswa PAI satu angkatan 2023 di FTIK UIN Datokarama Palu.

### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Agar pembahasan ini lebih mudah, sistematis dan terarah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, maka penulis membagi dalam lima bab yaitu:

Bab I, penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan komposisi bab.

Bab II, penulis mengemukakan penelitian terlebih dahulu dan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teori dalam uraian proposal skripsi ini, dengan bahasan tentang kemampuan berbahasa Arab mahasiswa prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.

Bab III, menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, serta pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV, menjelaskan hasil penelitian yang merupakan hasil atau rumusan masalah yaitu, kemampuan berbahasa Arab mahasiswa prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.

Bab V, penutup menjelaskan kesimpulan atau pembahasan secara keseluruhan dan selanjutnya berisikan implikasi penelitian dari seluruh isi skripsi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Yeniati Ulfa, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (*Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo*)”. Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari pihak yang terlibat yaitu dosen dan mahasiswa sebagai peserta pembelajaran bahasa Arab. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab adalah dengan mengadakan pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan strategi pembelajaran salah satunya dengan menerjemahkan kosakata, menyusun kosakata menjadi sebuah kalimat, berlatih hiwar, membaca teks, menganalisis teks. Diantara solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan waktu yang cukup dan secara terus-menerus dalam pembelajaran bahasa Arab, adanya bahan ajar yang memadai dengan memberikan bekal pelatihan dan workshop untuk pengajar bahasa Arab, menggunakan media pembelajaran bahasa Arab selain buku, menciptakan lingkungan bahasa Arab dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Wihdah Nur Hidayah, “Problematika Penguasaan Bahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari pihak yang terlibat yaitu dosen dan mahasiswa sebagai peserta pembelajaran bahasa Arab. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data serta uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika penguasaan bahasa Arab mahasiswa jurusan PAI yang ditemukan dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Permasalahan yang menyangkut faktor internal meliputi: kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufrodat*), minimnya pengetahuan akan kaidah bahasa Arab (*nahwu shorof*), kurangnya implementasi keterampilan berbicara, kurangnya minat dan motivasi mahasiswa belajar bahasa Arab, tidak adanya lingkungan berbahasa Arab, serta adanya perbedaan pada masing-masing mahasiswa yang mana berhubungan dengan perbedaan intelektual, kemampuan berbahasa dan latar belakang pendidikan.
3. Sadam Samal, “Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan III TA. 2016/2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon”. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 8 orang yang diambil dari delapan kelas. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran bahasa Arab di Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh dosen bahasa Arab berjalan dengan baik, karena dilakukan dengan persiapan yang matang, ditentukan dengan adanya Rencana Perkuliahan Semester (RPS), silabus dan materi ajar, sehingga

pembelajaran bisa aktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester I dan III TA. 2016/2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan lain Ambon masih mengalami kesulitan dalam berbahasa Arab disebabkan 4 hal, yaitu: 1) Rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. 2) Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab. 3) Kurangnya pemahaman terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab. 4) Mahasiswa merasa takut ketika mempraktekan bahasa Arab dengan sesama mahasiswa atau dosen.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo ( <i>Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo</i> )	Kedua penelitian memfokuskan pada kemampuan berbahasa Arab baik dalam konteks peningkatan kemampuan berbahasa Arab bagi mahasiswa non pendidikan bahasa Arab maupun kemampuan berbahasa arab mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.	Konteks pendidikan dalam penelitian terdahulu ini lebih luas, karena melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik, karena hanya melibatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

2	Problematika Penguasaan Bahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Keduan penelitian memfokuskan pada bahasa Arab dalam konteks Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu ini menggunakan sudut pandang problematika, sedangkan penelitian ini menggunakan sudut pandang kemampuan.
3	Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan III TA. 2016/2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon	Keduan penelitian memfokuskan pada kemampuan berbahasa Arab , khususnya Maharah Al-Kalam (keterampilan berbicara)	Penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang baik karena pembelajaran yang baik, sedangkan penelitian ini memiliki hasil yang tidak maksimal karena di pengaruhi oleh beberapa faktor.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Kemampuan Berbahasa Arab**

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Jadi kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan. Sedangkan kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, membaca pesan-pesan

yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan.<sup>1</sup>

Kemampuan berbahasa Arab Merujuk pada keterampilan dan kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi secara efektif. Ini mencakup keterampilan utama yang dikenal sebagai maharah al-lughowiya, yaitu:

a. Kemampuan menyimak (*Al-Istima'*)

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*) adalah keterampilan seseorang dalam mencerna atau memahami kata yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Mendengar hanyalah menerima suara yang tanpa adanya perhatian dan unsur kesengajaan, seperti suara bising atau hirup pikuk di jalan raya. Sedangkan menyimak adalah menurut adanya kesengajaan dan perhatian dalam mendengarkan segala sesuatu, dan mendengarkan dengan serius adalah tingkatan diatas lebih menyimak yang menuntut konsentrasi dan perhatian yang lebih pada pembicara sipenutur.<sup>2</sup>

Tujuan maharah al-istima' adalah untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami Bahasa Arab, sehingga dapat memahami percakapan sehari-hari, mengikuti ceramah atau kuliah, dan memahami teks yang disampaikan secara lisan.

Jenis-jenis maharah al-istima' :

1. Istima' al-mubashir (استماع المباشر): mendengarkan secara langsung.
2. Istima' al-taswiri (استماع التصويري): mendengarkan melalui gambar atau video.

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011) 112

<sup>2</sup> Abd Wahab Rosyidi, mamlu'atulNi'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) 84

Keterampilan ini adalah dasar dalam pembelajaran bahasa, di mana individu belajar memahami dan menangkap informasi melalui pendengaran. Mendengar dengan baik membantu seseorang memahami pemahaman baru dan memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab.

b. Kemampuan berbicara (*Al-Kalaam*)

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan dipelajari oleh para pelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.<sup>3</sup> Keterampilan berbicara (*mahah al-kalam/ speaking skill*) juga merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengespresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>4</sup>

Tujuan maharah al-kalam adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dalam situasi sehari-hari, mengungkapkan pendapat dan gagasan dengan jelas, meningkatkan kemampuan berdebat dan berdiskusi.

Jenis-jenis maharah al-kalam :

1. Kalam al-mubashir (كلام المباشر): berbicara secara langsung.
2. Kalam al-taswiri (كلام التصويري): berbicara melalui gambar atau video.

Kemampuan ini untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan. Berbicara meliputi penggunaan kosakata yang sesuai dan struktur kalimat yang benar, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas kepada pendengar.

c. Kemampuan membaca (*Al-Qiraah*)

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 88

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011) 135

Kemampuan ini meliputi pemahaman terhadap teks yang dibaca. Keterampilan membaca biasanya berkembang setelah seseorang menguasai keterampilan mendengar dan berbicara, karena pemahaman yang baik terhadap konteks lisan sangat membantu dalam membaca.

Tujuan maharah al-qiraah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks dalam bahasa Arab, sehingga dapat memahami teks dengan baik dan efektif, meningkatkan kemampuan membaca dengan cepat dan akurat, memperluas kosakata dan memahami struktur kalimat.

Jenis-jenis maharah al-qiraah :

1. Qiraah al-mubashir (قراءة المباشرة): membaca secara langsung.
2. Qiraah al-taswiri (قراءة التصويري): membaca melalui gambar atau video.

Keterampilan membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Keterampilan membaca (*marahah al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

d. Kemampuan menulis (*Al-Kitabah*)

kemampuan untuk menulis dalam bahasa Arab dengan benar dan sesuai dengan kaidah bahasa. Menulis merupakan keterampilan yang kompleks, karena memerlukan penguasaan dasar-dasar, tata bahasa, serta kemampuan menyusun ide secara tertulis. Keterampilan menulis (*marahah al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang

kompleks yang mengarang. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.<sup>5</sup>

Tujuan maharah al-qiraah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks dalam bahasa Arab.

Jenis-jenis maharah al-qiraah :

1. Qiraah al-mubashir (قراءة المباشرة): membaca secara langsung.
2. Qiraah al-taswiri (قراءة التصويرية): membaca melalui gambar atau video.

Manfaat maharah al-qiraah yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks dalam bahasa Arab, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya dan sejarah Arab.

Meskipun secara garis besar keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat macam sebenarnya dibalik keempat keterampilan tersebut terdapat satu ilmu yang sangat penting dikuasai. Ilmu itu dikenal dengan ilmu qawaid (gramatikal) yang garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu ilmu nahwu dan sharaf.<sup>6</sup>

Secara keseluruhan, kemampuan berbahasa Arab sangat penting, terutama bagi pelajar dan umat Islam yang ingin memahami Al-Qur'an dan sastra Arab lainnya. Penguasaan keempat keterampilan ini memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks akademik maupun sosial.

## 2. Urgensi Penguasaan Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa wahyu, al-Qur'an menyebutkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu di beberapa ayat di antaranya; (QS. Al-Zukruf: 103, Yusuf: 2, Fussilat: 3 & 44, al-Syura: 7, al-Ahqaf: 12, al-Rad: 37, al-Nahl: 103, Taha: 113, al-Syu'ara: 192-195 dan al-Zumar: 27-28). Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bukan hanya sekedar bahasa bangsa tertentu, bahasa Arab adalah bahasa umat

---

<sup>5</sup>*Ibid*, 136

<sup>6</sup>*Ibid*. 20

islam, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi umat islam untuk mempelajarinya dan mempunyai rasa memiliki dan kepedulian terhadap bahasa Arab, karena kalau bukan kita umat islam, siapa lagi yang mau peduli.

Diantaranya di bawah ini penulis kemukakan beberapa ayat yang penulis sebutkan di atas:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

Terjemahannya : Dan demikianlah, kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. (Q.S. ar Ra'du:37)<sup>7</sup>

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahannya : (ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) upaya mereka bertakwa. (Q.S. az-Zumar:28)<sup>8</sup>

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Terjemahannya : Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab. (Q.S. As-Syuura:7).<sup>9</sup>

Selain itu, rasulullah SAW juga bersabda : Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab, bahwa al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga di dalam surga adalah bahasa Arab. (HR. Al-Thabrani)<sup>10</sup>

Selain bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, anjuran untuk mempelajari bahasa Arab juga ada yang berasal dari perkataan sahabat seperti perkataan Ummar bin Khattab:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

<sup>7</sup>Al-Quran dan Terjemahannya, 375

<sup>8</sup>Ibid. 750

<sup>9</sup>Ibid., 786

<sup>10</sup>Akhmad Munawir, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*, (Yogyakarta: Nurma Medika Idea, 2007) 111

Artinya: Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari Agamamu (Umar bin Khattab)<sup>11</sup>

Berikut Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Menurut Ririn Masyhuruh dalam Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, pengajaran bahasa Arab diarahkan pada pencapaian tujuan:

- a) Agar siswa dapat memahami Al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber Islam dan ajaran
- b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- c) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
- d) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supley mentari)
- e) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional

Berikut penjelasan terkait betapa pentingnya akan penguasaan terhadap bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

a. Peran bahasa Arab dalam Agama

Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam diseluruh dunia, karena pedoman hidup umat manusia yaitu Al-Qur'an, menggunakan bahasa Arab begitupun Hadist dan Sunnah Rasulullah yang juga berbahasa Arab. Contoh dari peranan bahasa Arab dalam agama diwujudkan dalam upacara ibadah, seperti adzan dan iqomah. Karena dua hal tersebut merupakan panggilan untuk mengajak umat muslim melaksanakan shalat, begitu pula bacaan-bacaan shalatpun harus diucapkan dalam bahasa Arab sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw.

b. Peran bahasa Arab dalam Ilmu Pengetahuan

Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadist, Fiqih, Tasawuf, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan

---

<sup>11</sup>Ibid. 787

penguasaan bahasa Arab secara komprehensif agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah. Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional.

#### c. Peran bahasa Arab dalam Hubungan Internasional

Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam forum internasional, seperti PBB menempatkan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa penting dan sebagai alat komunikasi dalam hubungan internasional, hal itu didukung pula akan besarnya peran negara-negara Arab terkait perekonomian internasional. Maka, tentu saja dengan ini dapat menambah dan menjadi perhatian dan daya tarik terhadap penguasaan bahasa Arab.<sup>12</sup>

#### d. Peran bahasa Arab dalam Kebudayaan Nasional

Pada abad 13 Masehi bahasa Arab memiliki kedudukan dan peran istimewa dalam masyarakat dan kebudayaan Indonesia serta telah mengambil bagian yang penting sejak perkembangan Islam di Nusantara. Sampai saat ini pengaruh bahasa Arab masih bias dirasakan dan dapat dilihat dengan nyata bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa agama Islam yang hidup dilingkungan ulama, pesantren, madrasah, cendekiawan dan masyarakat Islam, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Bukti yang sulit dipungkiri bahwa pertumbuhan dan perbendaharaan kata bahasa Indonesia dan bahasa daerah baik dalam arti leksikal atau arti semantic banyak meyerap dari istilah-istilah bahasa Arab.

Pada masyarakat Indonesia, biasanya ayat-ayat suci Al-qur'an atau Hadist masih sering dinukil dan dijadikan alat penangkal ataupun dipakai untuk kepentingan suatu kepercayaan yang sama sekali berbeda tujuannya jika

---

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2003) 14

dibandingkan dengan pengertian dalam ayat atau hadist itu sendiri, seperti pemanfaatan surat yasin untuk menolak bala atau untuk menyembuhkan orang sakit. Maka disinilah pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Usaha mempelajari bahasa Arab di Indonesia tidak hanya bermanfaat untuk memahami ajaran-ajaran dan kebudayaan Islam tetapi bermanfaat pula untuk mengetahui pengaruh dan peranan bahasa Arab dalam perkembangan kebudayaan nasional yang sebagian besar penduduknya adalah muslim.<sup>13</sup>

e. Pentingnya bahasa Arab dalam ilmu pendidikan agama Islam

Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah Swt. lahir dan bathin, dunia dan akhirat berdasarkan Al-qur'an Hadist dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab maka sangatlah penting bagi umat Islam terutama kalangan keilmuwanannya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting disebabkan:

- 1) Sumber asli ajaran Islam Al-qur'an dan Hadist ditulis dalam bahasa Arab.
- 2) Kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama dibidang tafsir, hadist, fiqih, aqidah dan tasawuf ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab.
- 4) Realitas kekinian dikalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dan mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab. Setelah bahasa Arab arab dijadikan Allah Swt. Sebagai bahasa Al-qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga

---

<sup>13</sup>*Ibid*, 15

memunculkan berbagai peranan penting dalam interaksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam.<sup>14</sup>

### 3. Prodi Pendidikan Agama Islam

Peranan bahasa Arab sangat penting dalam kehidupan sehari-hari selain sebagai bahasa agama, alat komunikasi, bahasa pemersatu bangsa, bahasa internasional, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang telah banyak melahirkan banyak karya-karya besar dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra sejarah dan lain-lain. Menurut Arsyad bahasa Arab dianggap pula sebagai peletak batu pertama bagi pengetahuan modern yang berkembang dewasa ini.<sup>15</sup> Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas dan paling banyak pengungkapan makna yang menenangkan jiwa. Oleh karena itu, Al-qur'an adalah kitab yang paling mulia diturunkan dengan bahasa yang paling mulia yaitu bahasa Arab.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu prodi yang ada dan tertua diantara semua prodi yang ada di jurusan Tarbiyah UIN Datokarama Palu. Mata kuliah bahasa Arab yang ada di prodi PAI seolah-olah kalau dilihat sepintas ia sebagai matakuliah yang netral, tidak menjurus ke kemampuan teknis dan tidak ke kemampuan profesional. Akan tetapi kalau dicermati secara seksama justru matakuliah bahasa Arab yang ada di prodi adalah sebagai sosok guru bagi matakuliah-matakuliah agama lainnya seperti *Ulumul Qur'an*, *Ulumul Hadist*, *Fiqih dan Tasawuf*. Karena matakuliah tersebut tidak bias lepas dengan teks-teks Arab yang ada di dalamnya, seperti adanya ayat Al-qur'an dan Hadist serta istilah-istilah lain yang berkaitan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Yayan Nur Bayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zen Al-Bayan, 2008) 17

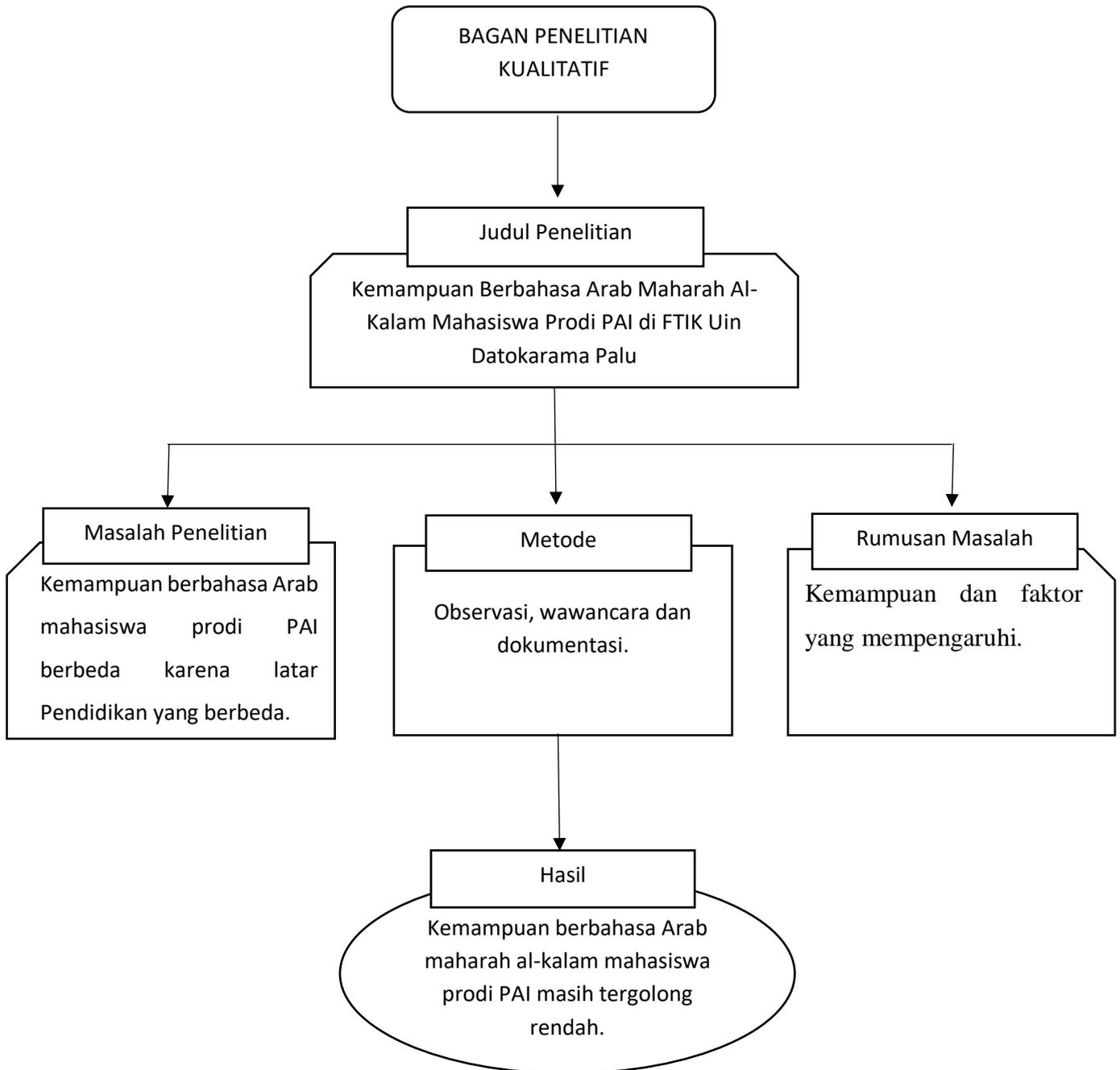
<sup>15</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) 12

<sup>16</sup>Abbas, *Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab pada Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh*, (Jurnal Pencerahan intelektual Muslim 2016) 101

Pada prodi PAI bahasa Arab menjadi mata kuliah yang sangat penting karena menjadi pilar bagi matakuliah agama yang ada pada prodi itu.

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Berbahasa Arab maharah al-kalam mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di kampus dua Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang bertepatan di Desa Pombewe, Kecamatan Biromaru,

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 51

<sup>2</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 3

<sup>3</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 17

Kabupaten Sigi. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena lokasi ini terdapat permasalahan yang relevan dengan masalah yang ingin saya teliti.

### **C. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.<sup>4</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2023 dan dosen yang mengajarkan mata kuliah bahasa Arab. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, buku, dokumen penting, lembaga adat dan masyarakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di

---

<sup>4</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 112

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII) 107

wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>6</sup>

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>7</sup> Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati hal-hal yang berkaitan tentang Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu.

#### 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>8</sup> Dalam hal ini, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII) 134

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) 310

<sup>8</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 135

yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.<sup>10</sup>

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu. Adapun informannya adalah mahasiswa PAI semester satu.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulenrapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto-foto pada saat wawancara.

---

<sup>9</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 138

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII) 203

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII) 203

### ***E. Teknik Analisis Data***

Analisis data yang digunakan adalah metode deskripti fanalitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>12</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an\ngoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”<sup>13</sup>

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>14</sup>

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatanperhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar”

---

<sup>12</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) 248

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 271

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 272

yang munculdaricatatanlapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuritema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk eksnaratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

#### ***F. Pengecekan Keabsahan Data***

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

##### c) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>15</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 272

benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

d) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>17</sup> Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>18</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan kemampuan berbahasa maharah al-kalam Arab mahasiswa Prodi PAI di FTIK Uin Datokarama Palu.

e) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 273

<sup>17</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) 66

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 335-336

<sup>19</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 85-89

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu***

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu secara historis telah berdiri sejak tahun 1997, bersamaan dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah yang dahulu merupakan cabang dari IAIN Alauddin Makassar. Program studi ini memiliki visi untuk mendidik dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yang nantinya akan berperan sebagai tenaga pendidik di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, hingga madrasah seperti MI, MTs, dan MA.

Sebagai salah satu program studi yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Sulawesi Tengah, PAI UIN Datokarama Palu turut andil dalam membentuk tenaga pendidik yang profesional dan berintegritas. Program ini menyiapkan para mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu mengajarkan nilai-nilai Islam secara inklusif, berwawasan luas, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, program studi ini mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui pendidikan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan komitmen UIN Datokarama Palu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sulawesi Tengah dan Indonesia secara umum.

Pada tahun 2014, Program Studi PAI telah memperoleh akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan SK No. 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014. Kemudian, dengan upaya terus-menerus

dalam menjaga kualitas akademik dan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga terkait, Program Studi PAI berhasil meraih akreditasi "Baik Sekali" dengan SK No. 3642/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI/2022, yang berlaku sejak 14 Juni 2022.

Dalam pengelolaannya, Program Studi PAI dipimpin oleh Ketua Program Studi, Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., dan Sekretaris Program Studi, Zuhra, S.Pd., M.Pd. Mereka bersama-sama berupaya menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan mutu lulusan melalui inovasi dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi dosen, serta kerjasama dengan berbagai instansi baik di tingkat lokal maupun nasional.

1. Tujuan Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
  - a. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang religius, profesional, kompeten, unggul, dan mampu bersaing secara global, khususnya dalam bidang pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lulusan diharapkan memiliki wawasan Islam moderat, berkarakter rabbaniy, dan menghargai kearifan lokal.
  - b. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang kompeten dan unggul di bidang metodologi pembelajaran agama Islam. Mereka akan memiliki wawasan Islam yang moderat serta berkarakter rabbaniy, dan tetap menghormati serta menjaga nilai-nilai kearifan lokal.
  - c. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berdedikasi, berbudaya religius, edukatif, profesional, unggul, dan mampu berkompetisi. Mereka akan berperan dalam mengembangkan metodologi pembelajaran agama Islam yang inovatif, dengan dasar Islam moderat, berkarakter rabbaniy, dan tetap menghargai kearifan lokal.

2. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu:

a. Visi

- 1) Menjadi program studi yang unggul dan kompetitif di bidang metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berwawasan Islam moderat, berkarakter rabbaniy, dan menghargai kearifan lokal pada tahun 2025.

b. Misi

- 1) **Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan efektif**, dengan fokus pada bidang metodologi pembelajaran agama Islam. Program studi ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif, memiliki wawasan Islam moderat, serta berkarakter **rabbaniy** dan tetap menghargai kearifan lokal.
- 2) **Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif** untuk membentuk Sarjana Pendidikan Agama Islam yang kompeten, unggul, dan kompetitif, dengan spesialisasi di bidang metodologi pembelajaran agama Islam. Lulusan diharapkan memiliki wawasan Islam moderat, berkarakter **rabbaniy**, serta menghormati kearifan lokal.
- 3) **Melaksanakan penelitian yang inovatif** dalam rangka mengembangkan kompetensi guru PAI. Penelitian ini diharapkan menghasilkan guru yang unggul dan kompetitif dalam metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan dasar Islam moderat, berkarakter **rabbaniy**, serta menghargai kearifan lokal.

3. Data Informan Penelitian Terkait Kemampuan Berbahasa Arab Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa informan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Maharah Al-Kalam (kemampuan

berbicara) bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu. Salah satu informan yang diambil sebagai sumber utama adalah dosen yang memiliki keahlian khusus di bidang bahasa Arab. Dosen ini berperan aktif dalam mengajar mata kuliah terkait Maharah Al-Kalam, memberikan bimbingan kepada mahasiswa, serta memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kesulitan dan kemajuan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab.

Informan yang dipilih memiliki latar belakang akademik yang relevan serta pengalaman mengajar yang signifikan dalam bidang bahasa Arab, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam untuk mendukung penelitian ini.

**Tabel 4.1 Data Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan	NIP	Keterangan
1	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus Dosen Bahasa Arab	199012242020122002	Dosen yang berperan dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam di Prodi PAI, FTIK UIN Datokarama Palu. Berpengalaman dalam membimbing mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti*

Selanjutnya, dalam rangka memperoleh data yang komprehensif terkait kemampuan berbahasa Arab khususnya pada aspek maharah al-kalam (kemampuan berbicara), peneliti melibatkan sejumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan

Agama Islam (PAI) angkatan 2023 di FTIK UIN Datokarama Palu sebagai informan. Para mahasiswa ini dipilih secara purposif berdasarkan keikutsertaan mereka dalam mata kuliah yang berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Arab.

Sebanyak dua puluh tujuh mahasiswa yang mengisi lembar penilaian kemampuan bahasa Arab dan tujuh mahasiswa yang diwanwancarai, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan di sekolah menengah atas dan madrasah aliyah dipilih sebagai informan. Mereka diharapkan dapat memberikan informasi yang beragam terkait dengan pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mempelajari maharah al-kalam. Data yang diberikan oleh para informan ini akan menjadi dasar penting dalam memahami tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa di Prodi PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Tabel 4.2 Informan Penelitian**

No	Nama Informan	NIM	Kelas
1	Muh Rifki Abdillah	231010001	PAI 1
2	Moh. Syahrur Ramadhan	231010002	PAI 1
3	Syahrin A. Lolangi	231010003	PAI 1
4	Nur Indah	231010004	PAI 1
5	Sazkia Wahyuni	231010005	PAI 1
6	Nurmahsyar	231010006	PAI 1
7	Rezkiyana Ningsi	231010007	PAI 1
8	Hermawan	231010008	PAI 1
9	Rorind Cahyani Aulia	231010009	PAI 1
10	Ikram	2310100010	PAI 1
11	Fani	2310100011	PAI 1

12	Lusiana	2310100012	PAI 1
13	Rangga	2310100013	PAI 1
14	Wafiq Azizah	2310100014	PAI 1
15	Muh. Rifki Alfiansyah	2310100015	PAI 1
16	Nurhaliza	2310100016	PAI 1
17	Muh. Ishak Ali	2310100017	PAI 1
18	Rashelya Frederica	2310100018	PAI 1
19	Fauzya Nayla	2310100019	PAI 1
20	Faldy Arianto	2310100020	PAI 1
21	Hati Nuraini	2310100021	PAI 1
22	Revalina Ananda Putri	2310100022	PAI 1
23	Muhammad Fikran	231010120	PAI 1
24	Ilham Bintang Putra Larama	231010121	PAI 1
25	Nur Safira	231010133	PAI 1
26	Sitti Aisyah	231010134	PAI 1
27	Supardi Said	231010094	PAI 1

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti*

**Tabel 4.3 Informan Penelitian**

No	Nama Informan	NIM	Asal Sekolah
1	Muh. Rifki Alfiansyah	231010015	MAN 2 Kota Palu
2	Nurhaliza	231010016	MAA Kalangkangan
3	Nur Linda	231010004	SMA 1 Sigi Biromaru
4	Faldy Arianto	231010020	MA As'adiyah Tolai
5	Ikram	231010010	MA Muhammadiyah Palu

6	Lusiana	231010012	SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda
7	Regina Djalal	231010054	SMA Negeri 1 Lakea

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti*

### ***B. Kemampuan berbahasa Arab Maharah al-Kalam Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu***

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kemampuan berbahasa Arab dalam maharah al-kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di FTIK UIN Datokarama Palu, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam bercakap menggunakan bahasa Arab. Hal ini terlihat dari minimnya kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara lisan, baik dalam hal kelancaran berbicara maupun penggunaan kosakata dan tata bahasa yang tepat. Pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam maharah al-kalam, sehingga menandakan perlunya intervensi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di prodi ini.

Di samping itu, pengalaman belajar mahasiswa beragam, dengan beberapa di antaranya merasa kurang termotivasi dan tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih. Penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga masih sangat terbatas, terutama dalam konteks diskusi akademik dan interaksi sosial. Terdapat kesenjangan yang mencolok antara teori yang diajarkan di kelas dan keterampilan berbicara yang sebenarnya dimiliki mahasiswa. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab agar mahasiswa dapat menguasai maharah al-kalam dengan lebih baik.

#### **1. Kemampuan Mahasiswa PAI dalam Maharah al-Kalam**

Maharah al-kalam, atau kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, merupakan salah satu kompetensi inti yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam konteks profesional, terutama bagi calon

pendidik yang akan menyampaikan materi keislaman. Untuk memahami sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab, beberapa informan, baik dosen maupun mahasiswa, telah diwawancarai.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Atna, selaku dosen mata kuliah bahasa Arab. Beliau mengatakan:

Secara umum, saya melihat bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa PAI masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang kesulitan untuk mengungkapkan pendapat secara lisan dan merasa kurang percaya diri saat berbicara. Meskipun mereka memiliki pengetahuan teori yang baik, penerapannya dalam berbicara sehari-hari masih sangat minim.<sup>1</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Saya merasa belajar bahasa Arab itu penting, tetapi saya masih kesulitan saat harus berbicara. Saya jarang berlatih berbicara, jadi saat di kelas, saya merasa gugup. Saya ingin bisa lebih baik, tapi sering kali saya tidak tahu harus mulai dari mana.<sup>2</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Saya merasa masih kurang. Saat belajar, saya lebih mudah memahami tulisan daripada berbicara. Saya berharap ada lebih banyak latihan berbicara di kelas agar saya bisa lebih percaya diri.<sup>3</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya sering kali hanya bisa menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab tetapi tidak bisa mengungkapkan pendapat saya. Saya butuh lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

<sup>2</sup> Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>3</sup> Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>4</sup> Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Saya rasa saya masih harus banyak berlatih. Dalam pembelajaran, saya seringkali hanya bisa menjawab pertanyaan sederhana, tetapi untuk berbicara lebih panjang saya merasa kurang mampu.<sup>5</sup>

Ikram, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, juga mengatakan:

Saya merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Meski saya memahami beberapa kosakata, menggunakannya dalam kalimat saat berbicara sangat sulit. Saya perlu lebih banyak latihan dan dukungan.<sup>6</sup>

Regina yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Kemampuan berbicara saya masih sangat kurang. Saya jarang berlatih berbicara, jadi ketika dihadapkan pada situasi berbicara, saya merasa gugup dan tidak percaya diri.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa PAI masih berada pada tahap yang belum optimal dalam maharah al-kalam. Meskipun mereka sudah mendapatkan dasar-dasar bahasa Arab di kelas, penerapan kemampuan berbicara secara lisan masih terbatas. Beberapa mahasiswa menyatakan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dengan lancar, sementara yang lain mengungkapkan kurangnya kepercayaan diri saat berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, kemampuan berbicara mahasiswa PAI masih perlu ditingkatkan agar mereka bisa lebih kompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

## 2. Pengalaman Belajar Bahasa Arab

Pengalaman belajar bahasa Arab mahasiswa PAI bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan mereka sebelum memasuki perguruan tinggi. Sebagian besar mahasiswa sudah mempelajari bahasa Arab di tingkat sekolah

---

<sup>5</sup> Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>6</sup> Ikram, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>7</sup> Regina, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

menengah, seperti di MAN atau SMA, namun pembelajaran yang mereka terima cenderung lebih fokus pada aspek teoritis daripada maharah al-kalam. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa merasa kurang siap dan kesulitan saat harus menerapkan kemampuan berbicara dalam situasi nyata di kelas atau dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Atna, beliau mengatakan bahwa:

Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Meskipun mereka memiliki latar belakang belajar bahasa Arab, tantangan dalam berbicara dengan lancar sering kali membuat mereka merasa terhambat. Saya mendorong mereka untuk terus berlatih agar bisa lebih percaya diri.<sup>8</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Sebelum kuliah, saya sudah belajar bahasa Arab di sekolah, tapi saya merasa sangat sulit untuk berbicara. Ketika dosen meminta kami untuk berbicara di depan kelas, saya selalu gugup dan tidak tahu harus mulai dari mana. Ini membuat saya merasa tidak percaya diri.<sup>9</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Saya belajar bahasa Arab di MAN, tetapi saya tetap kesulitan saat harus berbicara. Dalam kelas, ketika diminta untuk berbicara, saya seringkali tidak bisa menemukan kata-kata yang tepat. Rasanya seperti ada batasan yang membuat saya tidak bisa mengekspresikan diri dengan baik.<sup>10</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya pernah belajar bahasa Arab di SMA, tetapi saat berbicara, saya merasa semua yang saya pelajari sulit untuk diterapkan. Ketika dosen bertanya, saya cenderung diam karena takut salah. Rasanya sangat menegangkan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

<sup>9</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>10</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>11</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Saya baru mulai belajar bahasa Arab di kampus, dan saya merasa sangat kesulitan. Ketika diajak berbicara, saya sering kali tidak bisa merangkai kalimat dengan baik. Saya berharap bisa belajar lebih banyak, tetapi saya merasa terjebak.<sup>12</sup>

Ikram, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, juga mengatakan:

Saya sudah belajar bahasa Arab di sekolah, hanya saja masih terbatas apalagi bercakap bahasa Arab. Ada banyak kosakata yang belum saya tahu.<sup>13</sup>

Regina yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya pernah belajar bahasa arab sebelum kuliah, tetapi berbicara bahasa Arab itu sangat sulit bagi saya. Ketika saya mencoba untuk berbicara, saya merasa kata-kata tidak keluar dengan mudah. Saya merasa perlu lebih banyak waktu untuk berlatih agar bisa lebih baik.<sup>14</sup>

Selanjutnya Arianto yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Awal nya saya agak sedikit kesulitan tapi sekarang Alhamdulillah sedikit demi sedikit saya bisa memahami inti-intinya. ketika ada orang yang berbahasa Arab saya bisa memahami sedikit.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa PAI memiliki latar belakang belajar bahasa Arab yang bervariasi sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi. Namun, meskipun mereka telah mendapatkan pengajaran bahasa Arab sebelumnya, pengalaman belajar ini belum sepenuhnya memadai untuk membekali mereka dengan maharah al-kalam yang baik. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab secara lancar dan merasa terhambat saat harus mengungkapkan pemikiran mereka.

---

<sup>12</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>13</sup>Ikram, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>14</sup>Regina, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>15</sup>Faldi Arianto, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Beberapa mahasiswa yang sudah belajar bahasa Arab sejak di MAN atau SMA masih merasa sulit untuk berbicara ketika diminta. Ketakutan akan kesalahan dalam berbicara sering membuat mereka gugup dan kurang percaya diri. Mahasiswa yang baru mulai belajar bahasa Arab di perguruan tinggi merasakan tantangan yang lebih besar karena keterbatasan waktu dan latihan yang diberikan di kelas. Secara keseluruhan, pengalaman belajar bahasa Arab mahasiswa PAI, meskipun telah ada, belum cukup mempersiapkan mahasiswa untuk menguasai kemampuan berbicara secara aktif dan lancar di perguruan tinggi.

### 3. Keterkaitan Antara Pembelajaran dan Penerapan di Kehidupan Sehari-hari

Pentingnya hubungan antara apa yang dipelajari dalam kelas dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran bahasa, penggunaan secara praktis sangat penting karena akan memperkuat keterampilan tersebut. Namun, banyak mahasiswa mungkin menghadapi kendala dalam menerapkan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari karena kurangnya lingkungan yang mendukung, kesempatan praktik yang terbatas, atau rasa tidak percaya diri.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Atna, beliau mengatakan bahwa:

Saya melihat ada kesenjangan yang cukup signifikan antara apa yang dipelajari di kelas dan bagaimana mahasiswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak dari mereka masih terbatas dalam menggunakan bahasa Arab di luar lingkungan akademis. Hal ini terjadi karena mereka jarang memiliki kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, baik di kampus maupun di luar kampus.<sup>16</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Meskipun di kelas kami diminta untuk berbicara dalam bahasa Arab, di luar kelas saya hampir tidak pernah menggunakannya. Tidak banyak teman saya yang mau berbicara dalam bahasa Arab, jadi saya cenderung

---

<sup>16</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

berbicara dalam bahasa Indonesia saja. Saya tahu ini buruk, tetapi saya kesulitan menemukan situasi di mana saya bisa mempraktikkannya.<sup>17</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Di luar kelas, saya hampir tidak pernah menggunakan bahasa Arab. Saya merasa lebih nyaman berbicara dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Mungkin karena kami tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, jadi rasanya aneh kalau tiba-tiba berbicara bahasa Arab di luar kelas.<sup>18</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas. Kadang-kadang saya mencoba menggunakannya dengan teman-teman sekelas, tapi seringkali percakapan kami kembali ke bahasa Indonesia. Saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Arab, apalagi di luar lingkungan kelas.<sup>19</sup>

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Hampir tidak pernah saya menggunakan bahasa Arab di luar kelas. Saya merasa belum cukup mahir dan takut salah ketika berbicara. Di rumah atau dengan teman-teman, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia. Padahal, saya tahu kalau tidak dilatih, kemampuan saya tidak akan berkembang.<sup>20</sup>

Ikram, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, juga mengatakan:

Saya berusaha menerapkannya, tetapi sangat sulit karena tidak banyak orang di sekitar saya yang berbicara bahasa Arab. Di kampus, kadang kami berusaha berbicara dengan bahasa Arab, tapi di luar itu, hampir tidak ada kesempatan. Kadang saya merasa percuma belajar kalau tidak bisa dipraktikkan.<sup>21</sup>

Regina yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

---

<sup>17</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>18</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>19</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>20</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>21</sup>Ikram, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Saya kesulitan menerapkannya karena saya tidak terbiasa berbicara bahasa Arab di luar kelas. Kalau di kelas, kami dipaksa untuk berbicara, tapi setelah itu ya kembali menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Saya sebenarnya ingin berlatih lebih banyak, tapi tidak ada kesempatan yang cukup.<sup>22</sup>

Selanjutnya Arianto yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya belum bisa menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas, saya berusaha, tapi setelah itu sangat jarang digunakan. Saya merasa kemampuan saya tidak cukup untuk berbicara dalam percakapan yang lancar, jadi saya tidak terlalu banyak berlatih di luar kelas.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat kesenjangan yang signifikan antara pembelajaran bahasa Arab di kelas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa PAI. Meskipun mahasiswa didorong untuk berbicara bahasa Arab di kelas, kebanyakan dari mereka jarang, atau bahkan tidak pernah, menggunakan bahasa Arab di luar lingkungan akademis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, baik di kampus maupun di luar kampus.

Sebagian besar mahasiswa merasa lebih nyaman berbicara menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah di luar kelas. Mereka mengaku kurang percaya diri untuk menggunakan bahasa Arab karena merasa belum cukup mahir dan takut melakukan kesalahan. Walaupun ada keinginan untuk berlatih lebih banyak, kesempatan praktik berbicara di luar kelas sangat terbatas, sehingga keterampilan berbicara mereka tidak berkembang dengan baik. Keterbatasan ini menghambat mahasiswa dalam mengaplikasikan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Perbandingan antara Teori dan Praktik

---

<sup>22</sup>Regina, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>23</sup>Faldi Arianto, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Meskipun mahasiswa memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat, tantangan muncul ketika mereka mencoba menerapkannya dalam situasi berbicara yang nyata. Banyak mahasiswa menghadapi kesulitan saat harus berbicara secara langsung, meskipun mereka memahami teori yang ada. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa takut melakukan kesalahan, kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara, dan lingkungan yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Ketidakmampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik ini dapat menghambat penguasaan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) secara efektif.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Atna, beliau mengatakan:

Teori di kelas memang berfokus pada tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat, tetapi kenyataannya dalam praktik, mahasiswa sering kesulitan menerapkan itu semua ketika berbicara. Di kelas, mereka biasanya bisa menjawab pertanyaan atau membuat kalimat dengan panduan, tapi begitu mereka harus berbicara sendiri, mereka seringkali bingung atau terlalu lambat merespons.<sup>24</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Di kelas, kami banyak belajar tata bahasa dan kosakata, tapi begitu harus berbicara langsung, teori itu kadang sulit diaplikasikan. Saya sering kebingungan memilih kata yang tepat atau menyusun kalimat. Jadi meskipun secara teori saya tahu banyak aturan, dalam praktiknya saya merasa kemampuan berbicara saya masih kurang.<sup>25</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Saya merasa perbedaan antara teori dan praktik itu cukup besar. Di kelas, kami banyak fokus pada struktur kalimat dan tata bahasa, tapi ketika berbicara langsung, saya sering tidak bisa menerapkannya. Saya juga cenderung takut salah, jadi sering ragu-ragu saat berbicara, padahal sudah tahu teorinya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

<sup>25</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>26</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Di kelas, saya bisa mengerjakan latihan dengan baik karena ada panduan dan waktu untuk berpikir. Tapi saat berbicara spontan, semua jadi lebih sulit. Saya sering bingung menggabungkan teori dengan situasi nyata.<sup>27</sup>

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Teori di kelas membuat saya lebih paham tentang tata bahasa, tapi dalam praktik, saya merasa belum bisa menggunakannya dengan lancar. Saat berbicara, saya sering terhenti karena harus memikirkan aturan tata bahasa atau kosakata yang benar, sehingga percakapan saya jadi tidak alami. Ini membuat saya kurang percaya diri dalam berbicara.<sup>28</sup>

Selanjutnya Regina, yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Teorinya cukup jelas dan terstruktur, tapi begitu harus dipraktikkan, semuanya terasa berbeda. Saya sering merasa teori yang saya pelajari tidak langsung membantu saat berbicara dalam situasi nyata.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa mahasiswa PAI mengalami kesulitan dalam menerapkan teori bahasa Arab yang mereka pelajari di kelas ke dalam praktik berbicara. Meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan kosakata, saat harus berbicara secara langsung, banyak dari mereka merasa bingung dan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana mahasiswa tidak mampu menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata.

Ketika berada dalam lingkungan kelas, mahasiswa dapat menjawab pertanyaan atau membuat kalimat dengan lebih mudah berkat panduan yang ada. Namun, ketika diminta untuk berbicara tanpa persiapan, mereka sering mengalami kesulitan dan merasa tertekan. Akibatnya, kepercayaan diri mereka berkurang, dan

---

<sup>27</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>25</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>29</sup>Regina, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

kemampuan berbicara mereka tidak berkembang dengan baik. Ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi, yang dapat membantu mahasiswa dalam mengaitkan teori dengan praktik berbicara sehari-hari.

#### 5. Rekomendasi untuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Maharah al-kalam

Peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sangat penting bagi mahasiswa. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan lain seperti diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan dakwah.

Menciptakan lingkungan di kampus yang mendukung penggunaan bahasa Arab, misalnya dengan menentukan waktu atau tempat khusus untuk berbicara dalam bahasa Arab, juga dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri. Selain itu, metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti debat dan simulasi, bisa membuat mahasiswa lebih aktif berbicara.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Atna dalam wawancara, bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan maharah al-kalam, pertama-tama mahasiswa harus lebih banyak diberikan kesempatan praktik berbicara dalam berbagai kegiatan akademik, bukan hanya di dalam kelas. Misalnya, mereka bisa dilibatkan dalam diskusi kelompok, presentasi berbahasa Arab, atau kegiatan dakwah yang menggunakan bahasa Arab. Selain itu, intensifikasi penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus bisa membantu, seperti membuat area atau waktu khusus untuk berbicara hanya dalam bahasa Arab. Metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti debat atau simulasi, juga bisa diterapkan.<sup>30</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Saya pikir kami butuh lebih banyak kesempatan praktik berbicara, karena di kelas biasanya kami lebih banyak belajar teori. Kalau bisa, ada kegiatan ekstra seperti klub percakapan bahasa Arab atau lebih banyak tugas yang menuntut kami berbicara. Mungkin juga kami perlu pelatihan tambahan

---

<sup>30</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

atau seminar yang lebih fokus pada komunikasi lisan, agar kami lebih percaya diri saat berbicara.<sup>31</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Menurut saya, lebih banyak praktik berbicara di luar kelas sangat penting. Di kampus bisa diadakan program rutin seperti diskusi mingguan atau debat dalam bahasa Arab. Selain itu, bisa juga dengan mendatangkan native speaker agar kami terbiasa mendengar dan berinteraksi langsung dalam bahasa Arab. Ini bisa membuat kami lebih percaya diri dan terbiasa dengan kosakata sehari-hari.<sup>32</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya rasa ada baiknya kalau ada lebih banyak latihan percakapan di kelas. Kalau hanya belajar teori tanpa praktik, sulit untuk lancar berbicara. Selain itu, kalau ada forum atau kegiatan seperti seminar atau diskusi, kami bisa lebih sering disuruh menyampaikan materi dalam bahasa Arab. Penggunaan media, seperti video atau film berbahasa Arab, juga bisa membantu.<sup>33</sup>

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Saya merasa kami membutuhkan lebih banyak kegiatan yang menuntut kami berbicara dalam bahasa Arab.<sup>34</sup>

Regina yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya pikir mahasiswa perlu didorong lebih aktif berbicara di kelas. Kalau hanya mendengarkan dosen dan belajar tata bahasa, kami susah untuk lancar berbicara. Mungkin bisa dibuat kelompok belajar atau diskusi yang mewajibkan kami berbicara dalam bahasa Arab setiap minggunya. Program seperti ini pasti membantu meningkatkan kelancaran kami.<sup>35</sup>

Selanjutnya Arianto yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Kami butuh lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam kelas. Mungkin bisa

---

<sup>31</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>32</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>33</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>34</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>35</sup>Regina, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

ada aturan bahwa di beberapa tempat di kampus hanya boleh menggunakan bahasa Arab. Selain itu, pelatihan tambahan atau lomba debat bahasa Arab juga bisa mendorong kami lebih berani berbicara.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan di kalangan mahasiswa PAI untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan maharah al-kalam mereka. Meskipun mahasiswa menyadari pentingnya praktik berbicara dalam bahasa Arab, tantangan utama terletak pada keterbatasan kesempatan untuk berlatih di luar kelas. Oleh karena itu, perlu diadakan lebih banyak inisiatif yang mengintegrasikan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan kampus khususnya di UIN Datokarama Palu.

Selain wawancara, evaluasi juga perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab mahasiswa PAI. Evaluasi kemampuan bahasa Arab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai aspek-aspek dasar maupun lanjutan dalam berbahasa Arab. Evaluasi ini meliputi pemahaman terhadap tata bahasa (Nahwu dan Sharaf), penguasaan kosa kata, kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta memahami teks dalam bahasa Arab. Dengan melakukan evaluasi ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran mengenai kemampuan individu sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan atau memperbaiki aspek-aspek yang masih memerlukan perhatian.

Tabel di bawah ini disusun untuk mengukur kemampuan bahasa Arab berdasarkan beberapa indikator utama. Setiap indikator mewakili keterampilan spesifik yang dianggap penting dalam penguasaan bahasa Arab. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan memilih salah satu dari dua jawaban yang tersedia, yaitu:

"Ya": Jika merasa telah menguasai atau memahami indikator tersebut.

---

<sup>36</sup>Faldi Arianto, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

"Tidak": Jika merasa belum menguasai atau memahami indikator tersebut.

**Tabel 4.4 Lembar Penilaian Kemampuan Bahasa Arab**

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Pemahaman tata bahasa (Nahwu Sharaf)		
2	Menghafal kosa kata		
3	Menghitung Arab dari 1 sampai 100		
4	Memperkenalkan diri dalam bahasa Arab		
5	Membaca dan menulis Arab		
6	Memahami teks Arab		
7	Memahami percakapan bahasa Arab		
8	Berbicara dalam Bahasa Arab		
9	Bertanya dalam bahasa Arab		
10	Menjawab dalam bahasa Arab		

Presentasi Kemampuan Mahasiswa:

$$\text{Presentase} = \left( \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mampu}}{\text{jumlah total mahasiswa}} \right) \times 100\%$$

Hasil Presentasi:

Responden sebanyak 27 Orang

Mahasiswa yang mampu (YA): 10 orang (37,04%).

Mahasiswa yang belum mampu (TIDAK): 17 orang (62,96%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 37,04% mahasiswa yang mampu memenuhi indikator, sementara 62,96% masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab sesuai indikator yang diharapkan.

Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan dalam penguasaan bahasa Arab. Sebagai contoh, seseorang yang sudah memahami tata bahasa (Nahwu dan Sharaf) tetapi kesulitan

dalam berbicara mungkin perlu lebih banyak berlatih aspek percakapan. Sebaliknya, mereka yang pandai berbicara tetapi belum memahami teks dengan baik perlu fokus pada peningkatan pemahaman membaca.

### ***C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI di FTIK UIN Datokarama Palu***

#### **1. Motivasi**

Motivasi dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab, khususnya maharah al-kalam, karena motivasi berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk terus berusaha dan berlatih. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab, seperti keterbatasan kosakata atau ketakutan salah bicara. Mereka cenderung lebih aktif mencari peluang untuk praktik berbicara, baik di dalam kelas maupun di luar, serta lebih berani menghadapi tantangan dalam penggunaan bahasa Arab. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah sering kali merasa kurang percaya diri, enggan berlatih, dan akhirnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Atna, beliau mengatakan bahwa:

Motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, khususnya berbicara, sangat beragam. Ada yang memang memiliki keinginan kuat untuk memahami agama Islam lebih mendalam melalui bahasa aslinya. Sebagian lainnya ingin memiliki keterampilan berbicara untuk keperluan akademis dan dakwah. Namun, secara umum, motivasi ini masih perlu didorong, terutama bagi mereka yang merasa berbicara bahasa Arab itu sulit.<sup>37</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Saya merasa motivasi saya untuk belajar bahasa Arab cukup tinggi karena saya ingin memahami ajaran Islam lebih baik. Tapi, dalam hal berbicara,

---

<sup>37</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

saya masih kurang percaya diri. Meskipun saya tahu ini penting, saya merasa sulit dan terkadang takut salah saat berbicara.<sup>38</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Motivasi saya datang dari keinginan untuk bisa berdiskusi tentang agama dengan lebih lancar, tapi jujur saya merasa kemampuan berbicara saya belum optimal. Saya sering bingung mencari kosakata yang tepat, dan itu kadang mengurangi semangat saya.<sup>39</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya sangat termotivasi untuk menguasai bahasa Arab, terutama untuk dakwah di masa depan. Tapi saya akui, berbicara bahasa Arab itu tidak mudah. Tantangannya besar, apalagi kalau tidak terbiasa. Saya harus lebih sering berlatih.<sup>40</sup>

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Motivasi saya berasal dari cita-cita untuk menjadi pendakwah yang bisa berbicara langsung dalam bahasa Arab. Tapi sekarang, saya masih merasa kesulitan dalam hal berbicara. Saya sering takut kalau pengucapan saya salah, jadi saya perlu lebih banyak latihan.<sup>41</sup>

Regina yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya punya motivasi tinggi untuk bisa berbicara bahasa Arab. Tapi saat di kelas, saya merasa belum cukup percaya diri.<sup>42</sup>

Selanjutnya Arianto yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Motivasi saya adalah agar bisa lebih paham dan menyampaikan ajaran Islam dengan bahasa yang tepat. Namun, kesulitan dalam berbicara membuat saya kadang ragu-ragu. Saya merasa perlu dorongan lebih untuk berani berbicara.<sup>43</sup>

---

<sup>38</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>39</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>40</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>41</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>42</sup>Regina, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>43</sup>Faldi Arianto, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Ikram yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan, bahwa:

Motivasi saya adalah untuk mendalami ilmu agama dan menyampaikannya dengan baik kepada orang lain. Tapi dalam hal berbicara, saya masih sering mengalami kebuntuan, terutama dalam kosakata. Saya ingin lebih lancar, tapi butuh waktu dan usaha lebih.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) mahasiswa PAI di FTIK UIN Datokarama Palu. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat untuk memahami ajaran Islam atau berdakwah cenderung lebih berusaha untuk berlatih berbicara, meskipun mereka masih menghadapi rasa takut dan kurang percaya diri. Sebaliknya, mahasiswa yang motivasinya kurang kuat cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar dalam berlatih berbicara dan merasa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan ini. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dan didorong agar mahasiswa lebih aktif berlatih berbicara bahasa Arab.

## 2. Minat

Minat juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab, khususnya maharah al-kalam (keterampilan berbicara). Minat yang tinggi membuat mahasiswa lebih tertarik dan antusias dalam mempelajari bahasa Arab, termasuk keterampilan berbicara. Mahasiswa yang memiliki minat besar terhadap bahasa Arab cenderung lebih fokus saat belajar, menikmati proses pembelajaran, dan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan ekstrakurikuler.

Sebaliknya, mahasiswa yang kurang berminat sering kali merasa bosan atau kurang termotivasi untuk terlibat dalam latihan berbicara bahasa Arab. Mereka

---

<sup>44</sup>Ikram, Faldi Arianto, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

mungkin lebih cepat merasa lelah atau menyerah ketika menghadapi kesulitan, yang akhirnya memperlambat perkembangan kemampuan berbicara mereka. Dengan demikian, minat menjadi faktor yang tidak hanya mendorong mahasiswa untuk belajar dengan tekun tetapi juga menentukan seberapa efektif mereka memanfaatkan peluang untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ibu Atna, beliau mengatakan:

Tidak semua mahasiswa PAI memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Beberapa mahasiswa mungkin melihat bahasa Arab hanya sebagai mata kuliah wajib tanpa menyadari pentingnya penguasaan bahasa ini dalam pemahaman agama yang mendalam.<sup>45</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Saya pribadi tidak merasa memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Arab. Saya seringkali menganggapnya sebagai mata kuliah wajib, tanpa benar-benar memahami pentingnya penguasaan bahasa ini dalam memahami ajaran agama.<sup>46</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Saya mengaku minat saya tidak terlalu besar. Kadang saya merasa bahasa Arab itu sulit, dan saya lebih tertarik pada mata kuliah lain yang lebih sesuai dengan minat saya.<sup>47</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Minat saya terhadap bahasa Arab sebenarnya biasa saja. Saya belajar karena wajib, bukan karena saya benar-benar menyukainya. Saya menyadari bahwa penting, tetapi motivasi untuk belajar lebih mendalam masih kurang.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

<sup>46</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>47</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>48</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Saya merasa kurang memiliki minat terhadap bahasa Arab. Sering kali saya hanya mengikuti pelajaran tanpa merasa antusias. Mungkin karena saya tidak melihat bagaimana bahasa ini bisa berkontribusi pada pemahaman agama saya.<sup>49</sup>

Regina yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Untuk saya, bahasa Arab itu terasa berat. Meskipun saya tahu pentingnya, kadang saya lebih memilih mata kuliah lain yang lebih menarik bagi saya. Minat saya masih rendah, tetapi saya berusaha untuk tetap belajar.<sup>50</sup>

Selanjutnya Arianto yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya menganggap bahasa Arab sebagai mata kuliah yang harus dilalui. Minat saya tidak begitu tinggi, dan kadang saya merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, minat mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Arab cenderung rendah. Banyak mahasiswa yang memandang bahasa Arab hanya sebagai mata kuliah wajib tanpa memahami pentingnya penguasaan bahasa ini dalam memperdalam pemahaman agama. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dengan bahasa Arab dan lebih tertarik pada mata kuliah lain yang lebih sesuai dengan minat mereka. Meski sebagian dari mereka menyadari pentingnya bahasa Arab, kurangnya minat menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk belajar lebih mendalam, yang pada akhirnya menghambat perkembangan keterampilan berbicara mereka.

### 3. Tingkat Keterampilan yang Berbeda

---

<sup>49</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>50</sup>Regina, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>51</sup>Faldi Arianto, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

Tingkat keterampilan yang berbeda juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab, khususnya dalam keterampilan. Mahasiswa dengan keterampilan yang lebih tinggi biasanya lebih lancar dan percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab, serta lebih aktif dalam kegiatan seperti diskusi atau presentasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan keterampilan yang masih rendah cenderung menghadapi kesulitan dan kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Perbedaan keterampilan ini menciptakan tantangan dalam proses pembelajaran, di mana mahasiswa yang kurang terampil memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ibu Atna, beliau mengatakan:

Mahasiswa PAI memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa mungkin telah mendapatkan dasar bahasa Arab di pesantren atau madrasah, sementara yang lain mungkin baru memulainya di perguruan tinggi. Hal ini membuat kemampuan bahasa Arab mereka tidak seragam, sehingga sulit untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk semua tingkat.<sup>52</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan, bahwa:

Mahasiswa yang tidak memiliki dasar bahasa Arab yang baik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi lanjutan, seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf), kosakata, dan percakapan (maharah al-kalam).<sup>53</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Saya merasa keterampilan bahasa Arab saya sangat terbatas. Saya hanya mendapatkan sedikit pelajaran bahasa Arab di SMA, jadi saat masuk kuliah, saya masih kesulitan.<sup>54</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

---

<sup>52</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

<sup>53</sup>Ibid.

<sup>54</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

Tingkat keterampilan saya rendah. Saya tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab sebelumnya, dan ketika saya mencoba berbicara, saya merasa sangat canggung.<sup>55</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya sangat kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Latar belakang pendidikan saya tidak memberikan saya cukup dasar.<sup>56</sup>

Lusiana yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini mengatakan:

Saya menyadari bahwa kemampuan berbicara saya sangat minim. Saya tidak pernah belajar bahasa Arab di madrasah atau pesantren.<sup>57</sup>

Regina yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya belum bisa bercakap dalam bahasa Arab. Latar belakang pendidikan saya hanya dari SMA, di mana bahasa Arab tidak diajarkan secara intensif. Jadi, saat masuk kuliah, saya merasa harus memulai dari awal.<sup>58</sup>

Selanjutnya Arianto yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya tidak bisa berbicara bahasa Arab dengan baik. Pendidikan saya di SMA tidak memberikan cukup pengetahuan, dan saya merasa sangat kesulitan ketika harus berbicara di kelas. Saya ingin belajar lebih banyak, tetapi sepertinya sulit.<sup>59</sup> Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa PAI di FTIK UIN Datokarama Palu memiliki tingkat keterampilan bahasa Arab yang sangat beragam. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, di mana sebagian mahasiswa memiliki dasar dari sekolah asal, sementara yang lain baru mengenal bahasa Arab di perguruan tinggi. Mahasiswa yang tidak memiliki dasar yang cukup sering merasa kesulitan dalam mengikuti materi, dan merasa kurang percaya diri saat berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan yang berbeda memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih variatif untuk memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa.

---

<sup>55</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>56</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>57</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>58</sup>Regina, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>59</sup>Faldi Arianto, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

#### 4. Keterbatasan Waktu Belajar

Keterbatasan waktu belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Banyak mahasiswa mengeluhkan jumlah jam mata kuliah bahasa Arab yang terbatas, sehingga mereka tidak mendapatkan cukup waktu untuk mempelajari bahasa secara mendalam. Penguasaan bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara, memerlukan latihan yang intensif. Namun, dengan waktu yang sedikit, mahasiswa hanya memperoleh pengajaran dasar-dasar bahasa, dan materi yang diajarkan sering kali tidak dapat diulang atau didalami. Akibatnya, kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa Arab secara praktis menjadi sangat terbatas, membuat mahasiswa merasa kurang siap dan percaya diri saat harus berbicara dalam bahasa Arab.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Atna, beliau mengatakan bahwa:

Mata kuliah bahasa Arab sering kali diberikan dalam jumlah jam yang terbatas, sementara penguasaan bahasa ini memerlukan waktu dan latihan yang intensif. Kurangnya waktu belajar yang cukup mengakibatkan proses pembelajaran tidak mendalam dan hanya mencakup aspek dasar. Karena terbatasnya waktu, materi bahasa Arab sering kali tidak diulang atau didalami, sehingga mahasiswa kurang terlatih dalam penggunaannya secara praktis.<sup>60</sup>

Nur Linda, selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini juga mengatakan:

Saya merasa waktu yang diberikan untuk mata kuliah bahasa Arab sangat terbatas. Kita hanya memiliki beberapa jam dalam seminggu, jadi sulit untuk menguasai bahasa ini dengan baik.<sup>61</sup>

Nurhaliza juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

---

<sup>60</sup>Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.

<sup>61</sup>Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

Saya setuju bahwa waktu belajar bahasa Arab sangat kurang. Kami hanya diajarkan dasar-dasar, dan kadang tidak kesempatan untuk mempraktikannya secara langsung.<sup>62</sup>

Senada dengan hal tersebut, Alfiansyah yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Saya merasa bahwa waktu belajar yang terbatas sangat mengganggu proses belajar. Kami tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk berlatih.<sup>63</sup>

Mata kuliah bahasa Arab seharusnya memiliki lebih banyak jam pengajaran. Sekarang, kami hanya mendapatkan sedikit waktu, dan banyak dari kami yang merasa tidak siap untuk berbicara. Saya rasa kami perlu waktu lebih untuk mempelajari setiap aspek dengan baik.<sup>64</sup>

Selanjutnya Arianto yang juga merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Keterbatasan waktu menjadi salah satu alasan mengapa saya kesulitan. Tidak ada pengulangan yang cukup untuk materi yang sudah diajarkan. Tanpa pengulangan, saya sulit mengingat dan menerapkannya dalam percakapan.<sup>65</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa keterbatasan waktu belajar memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara. Mahasiswa merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk mata kuliah bahasa Arab tidak memadai untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan penguasaan praktis. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk berlatih dan menerapkan materi yang diajarkan, yang pada gilirannya menghambat kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, penambahan jam pengajaran menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa.

---

<sup>62</sup>Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.

<sup>63</sup>Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

<sup>64</sup>Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.

<sup>65</sup>Faldi Arianto, Mahasiswa Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa PAI di FTIK UIN Datokarama Palu melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Kemampuan Mahasiswa dalam berbahasa Arab**

Kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) mahasiswa PAI masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, baik dari segi kelancaran, penggunaan kosakata, maupun struktur kalimat. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan minimnya praktik berbicara turut mempengaruhi keterampilan ini. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab di sekolah menengah cenderung lebih siap, namun banyak mahasiswa yang baru belajar bahasa Arab di perguruan tinggi merasa kesulitan, terutama dalam penerapan praktik berbicara.

##### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan berbahasa Arab**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa PAI di FTIK UIN Datokarama Palu meliputi motivasi, minat, tingkat keterampilan yang berbeda, dan keterbatasan waktu belajar. Motivasi yang kuat mendorong mahasiswa untuk lebih giat berlatih, sementara minat yang rendah menyebabkan sebagian mahasiswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Perbedaan tingkat keterampilan menciptakan tantangan dalam pembelajaran, di mana mahasiswa yang kurang memiliki dasar bahasa Arab memerlukan lebih banyak bimbingan. Selain itu, keterbatasan waktu belajar mengakibatkan minimnya kesempatan untuk berlatih, yang menghambat peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam sistem pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam memberikan lebih banyak kesempatan praktik berbicara serta penguatan motivasi dan minat mahasiswa agar mereka lebih terampil dalam menguasai maharah al-kalam.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting terkait dengan kemampuan mahasiswa PAI dalam maharah al-kalam serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Implikasi ini merujuk pada tindakan atau kebijakan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kualitas penguasaan bahasa Arab.

#### **1. Peningkatan Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Berdasarkan kesimpulan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa masih rendah, diperlukan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada praktik. Pengajar dapat meningkatkan penggunaan metode seperti simulasi percakapan dan presentasi dalam bahasa Arab untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa dalam berlatih berbicara. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, dapat diintegrasikan untuk memberikan latihan tambahan di luar kelas.

#### **2. Pengembangan Program Latihan Berkelanjutan**

Keterbatasan waktu belajar menjadi salah satu hambatan utama bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Implikasinya, perlu dikembangkan program latihan berkelanjutan di luar jam perkuliahan formal, seperti klub percakapan bahasa Arab atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Arab secara rutin. Hal ini dapat

memberikan lebih banyak waktu praktik dan pengulangan, yang sangat penting bagi penguasaan bahasa.

### 3. Peningkatan Motivasi dan Minat Mahasiswa

Mengingat motivasi dan minat mahasiswa yang mempengaruhi tingkat keterampilan berbicara mereka, institusi pendidikan perlu merancang program-program yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Ini dapat mencakup seminar motivasi, pelatihan intensif, atau menghadirkan penutur asli bahasa Arab (native speaker) yang dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih terlibat dalam penggunaan bahasa Arab secara praktis. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa.

### 4. Penyesuaian Materi Pengajaran Sesuai Tingkat Keterampilan Mahasiswa

Perbedaan tingkat keterampilan di antara mahasiswa PAI memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel. Implikasinya, dosen perlu melakukan asesmen awal terhadap kemampuan setiap mahasiswa dan memberikan materi atau latihan yang sesuai dengan level masing-masing. Dengan pendekatan yang disesuaikan, mahasiswa yang masih berada di level dasar dapat memperoleh bimbingan lebih intensif, sementara mahasiswa yang lebih mahir dapat diberi tantangan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilannya.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan kemampuan maharah al-kalam mahasiswa PAI di FTIK UIN Datokarama Palu dapat meningkat secara signifikan, serta tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, *Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab pada Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh*, (Jurnal Pencerahan intelektual Muslim 2016)
- Abd Wahab Rosyidi, mamlu'atulNi'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Akhmad Munawir, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*, (Yogyakarta: Nurma Medika Idea, 2007)
- Al-Quran dan Terjemahannya
- Atna Akhiryani, Dosen Bahasa Arab, Wawancara Peneliti di Ruang Prodi PBA, 02 September 2024.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 235.
- Depdiknas, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: KTSP, 2006), 4.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi*  
*Ibid*,
- Ikram, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.
- Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 11-12.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Lusiana, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.
- Muh Rifki Alfiansyah, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 09 September 2024.
- Nur Linda, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.
- Nurhaliza, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 03 September 2024.
- Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Regina, Mahasiswi Prodi PAI, Wawancara Peneliti, 05 September 2024.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII)
- Yayan Nur Bayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zen Al-Bayan, 2008)

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI di FTIK Uin Datokarama Palu.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Pemahaman tata bahasa (Nahwu Sharaf)		
2	Menghafal kosa kata		
3	Menghitung Arab dari 1 sampai 100		
4	Memperkenalkan diri dalam bahasa Arab		
5	Membaca dan menulis Arab		
6	Memahami teks Arab		
7	Memahami percakapan bahasa Arab		
8	Berbicara dalam Bahasa Arab		
9	Bertanya dalam bahasa Arab		
10	Menjawab dalam bahasa Arab		

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan Untuk Mahasiswa PAI

#### 1. Sejarah dan Motivasi:

- Apa yang memotivasi Anda untuk mempelajari bahasa Arab?

Jawaban :

- Bagaimana perjalanan Anda dalam mempelajari bahasa Arab dari awal hingga saat ini?

Jawaban :

#### 2. Keterampilan Komunikasi:

- Bagaimana Anda mengukur kemampuan Anda dalam berbicara (Maharah Al-Kalam) dalam bahasa Arab?

Jawaban :

- Bisakah Anda memberikan contoh situasi di mana Anda menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi secara efektif?

Jawaban :

#### 3. Penggunaan Bahasa Arab dalam Kegiatan Akademik:

- f) Bagaimana Anda mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dalam studi dan riset Anda di bidang Pendidikan Agama Islam?

Jawaban :

- g) Apa manfaatnya bagi Anda untuk memahami teks-teks klasik dalam bahasa Arab?

Jawaban :

#### 4. Pengalaman Belajar dan Tantangan:

- d. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam konteks studi agama Islam?

Jawaban :

- e. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban :

5. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Arab:

- Bagaimana Anda berencana untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Arab Anda di masa depan?

Jawaban :

- Apakah ada strategi khusus atau metode belajar yang Anda temukan efektif dalam meningkatkan Maharah Al- Kalam Anda?

Jawaban :

6. Relevansi dalam Kariernya:

4. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab Anda mendukung karier atau tujuan profesional Anda di bidang Pendidikan Agama Islam?

Jawaban :

5. Apakah ada proyek atau penelitian yang Anda rencanakan yang memanfaatkan kemampuan bahasa Arab Anda?

Jawaban :

B. Pertanyaan Untuk Dosen Yang Mengajar Bahasa Arab

1. Menurut Ibu apa pentingnya pembelajaran Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam? Dan apa hubungan antara bahasa Arab dan Prodi PAI itu sendiri?
2. Jika kemampuan berbahasa Arab mahasiswa adalah 10, berapa nilai yang Ibu berikan di kelas Ibu mengajar?
3. Apakah ada kendala dalam mengajar bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 9924 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU** :
- Menetapkan saudara
1. Dr. Mohamad Idhan, M.Ag
  2. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Pena Melinda Daali  
NIM : 19.1.02.0091  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN BAHASA ARAB MAHASISWA NON PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PRODI PAI) DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU

- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 7 Desember 2023  
Dekan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19731231 200501 1 070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 9924 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU** :
- Menetapkan saudara
1. Dr. Mohamad Idhan, M.Ag
  2. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Pena Melinda Daali  
NIM : 19.1.02.0091  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN BAHASA ARAB MAHASISWA NON PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PRODI PAI) DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU
- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 7 Desember 2023  
Dekan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19731231 200501 1 070

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة دارالكراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website: <a href="http://www.uindatokarama.ac.id">www.uindatokarama.ac.id</a>	Nomor Dokumen	
		Tanggal Terbit	1 Maret 2022
		No. Revisi	01
		Hal	2/2
<b>PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI</b>			

**JUDUL YANG DIAJUKAN:**

1. KEMAMPUAN BAHASA ARAB MAHASISWA NON PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PRODI PAI) DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU.
2. PERAN BAHASA ARABYAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB PRODI PBA PADA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN DATOKARAMA PALU.
3. PENGUNAAN BUKU AJAR AL-ARABYAH BAYNA YAMIK PADA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-ISTIMA WAHKAHAM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGENAL DAN BERBICARA PRODI PBA.

**REVISI:**

KEMAMPUAN BAHASA ARAB MAHASISWA NON PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PRODI PAI) DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU

Pembimbing I: PIDIN FAQIHUDDIN, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II: TITIN FATIMAH, S.Pd.I., M.Pd.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan  
Kelembagaan,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,



Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197611182007102001

\* Lingkari tema yang ingin diangkat/dibahas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 2978 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024 Palu, 06 Juni 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd (Pembimbing 2)
3. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wab. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

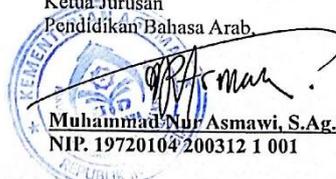
Nama : Pena Melinda Daali  
NIM : 191.020.097  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
No. Handphone : 082296628005  
Judul Proposal Skripsi : KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 11 Juni 2024  
Waktu : 10.00 WITA- Selesai  
Tempat : Ruang Seminar

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab

  
**Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP. 197201042003121001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Pena Melinda Daali  
NIM : 191.020.097  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-3).  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA PRODI  
PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU  
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Selasa, 11 Juni 2024 / WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Rahmanwati	211040050	VI / PBA III		
2.	Risni	211040075	VI / PBA III		
3.	Sapriani	211040060	VI / PBA III		
4.	Musdapa T Yumasita	211040078	VI / PBA III		
5.	Zulfiah	211020028	VI / PBA		
6.	Siti Nur Fajriani	211020090	VI / PBA		
7.	Nur Kharisma	211020006	VI / PBA		
8.	IKSANDI	211040057	PBA		
9.	KADIR	211010076	VI / PBA		
10.	Dwi Scharitini	211010082	VI / PBA		
11.	Karima. Dau d	211020015	VI / PBA		
12.	Helmalia Putri	211020025	VI / PBA		
13.	Rani Purnamasari	211020030	VI / PBA		
14.	Wira Syobatul Islamiyah	211040094	VI / PBA III		

Selasa, 11 Juni 2024

Pembimbing 1

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201262000031000

Pembimbing 2

Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197107302005011003

Penguji,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197611182007102000

Mengetahui

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PBA,

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197201042003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 Jl. Trans Palu-Paloló Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

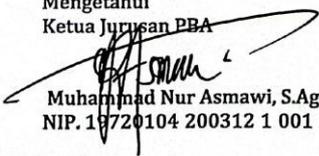
**BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Selasa, 11 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Pena Melinda Daali  
 NIM : 191.020.097  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul : KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU  
 Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
 II. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
 Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PBA  
  
 Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. 19720104 200312 1 001

Palu,

Penguji  
  
 Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. 197611182007102000

**Catatan**

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

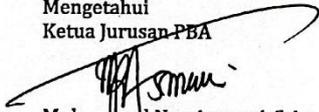
**BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

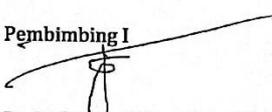
Pada hari Selasa, 11 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Pena Melinda Daali  
 NIM : 191.020.097  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul : KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU  
 Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
 II. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
 Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	92	
3	METODOLOGI	92	
4	PENGUASAAN	90	
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PBA  
  
 Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. 19720104 200312 1 001

Palu,  
 Pembimbing I  
  
 Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 197201262000031000

Catatan  
 Nilai menggunakan angka :  
 1. 85-100 = A  
 2. 80-84 = A-  
 3. 75-79 = B+  
 4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-  
 6. 60-64 = C+  
 7. 55-59 = C  
 8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

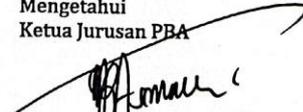
BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa, 11 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Pena Melinda Daali  
NIM : 191.020.097  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU  
Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
II. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	89	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PBA  
  
Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001

Palu,  
Pembimbing II  
  
Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19710730 200501 1 003

Catatan  
Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 4528 /Un.24/F./PP.00.9/08/2024

Palu, 30 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth. Ketua Jurusan PAI FTIK UIN Datokarama Palu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Pena Melinda Daali  
 NIM : 19.1.02.0097  
 Tempat Tanggal Lahir : Paisuluno, 15 Desember 2000  
 Semester : X  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Alamat : Tondo  
 Judul Skripsi : KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHARAH AL-KALAM  
 MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU  
 No. HP : 082296628005

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
2. Dr. Ubadah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I  
19131931 200501 1 070

## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara bersama dosen mata kuliah bahasa Arab





2. Wawancara bersama mahasiswa prodi PAI





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Pena Melinda Daali  
 Tempat Tanggal Lahir: Paisuluno, 15 Desember 2000  
 NIM : 19.1.02.0097  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Asal : Desa Paisuluno, Kec. Bulagi Utara  
 Kab. Banggai Kepulauan, Provinsi  
 Sulawesi Tengah  
 Alamat di Palu : BTN Griya Tadulako Permai 4

### **Riwayat Pendidikan:**

1. SD Negeri Paisuluno, Kec. Bulagi Utara, Kab. Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2006-2012.
2. SMP Negeri 1 Tinangkung, Kec. Tinangkung, Kab. Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012-2015.
3. SMA Negeri Tinangkung, Kec. Tinangkung, Kab. Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015-2018.
4. Ma`had Albirr Universitas Muhammadiyah Makassar, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020.

### **Riwayat Hidup Orang Tua:**

1. Nama Ayah : Wahid Daali  
 Tempat Tanggal Lahir: Paisuluno, 13 Agustus 1976  
 Pekerjaan : Petani
2. Nama Ibu : Hapni Tolodo  
 Tempat Tanggal Lahir: Montomisan, 25 Mei 1977  
 Pekerjaan : IRT